

PENGARUH MODAL, JUMLAH ANGGOTA DAN VOLUME USAHA TERHADAP SISA HASIL USAHA (SHU) PADA KOPERASI KARTIKA ACEH BARAT KABUPATEN ACEH BARAT

Raidayani¹

¹) Dosen Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Teuku Umar Meulaboh
raidayani@utu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan modal usaha, jumlah anggota, dan volume usaha koperasi terhadap sisa hasil usaha pada koperasi primer Kartika Makodim 0105 di Kabupaten Aceh Barat. Data dalam penelitian ini menggunakan time series periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2017 dengan sampel koperasi adalah Koperasi Primer Kartika Makodim 0105 Aceh Barat. Model analisis yang digunakan mengukur persentase kenaikan rata-rata setiap variabel independen terhadap SHU Koperasi Primer Kartika Aceh Barat.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha, jumlah anggota, dan volume usaha koperasi berpengaruh dekat kenaikan sepersi (persentase) terhadap sisa hasil usaha koperasi Primer Kartika di Kabupaten Aceh Barat. Diharapkan koperasi Primer Kartika Aceh Barat terus meningkatkan sisa hasil usaha koperasi di Kabupaten Aceh Barat, menambah jumlah modal usaha koperasi-koperasi di Aceh Barat, sehingga membuat kinerja koperasi lebih berkembang dalam kegiatan usaha ekonominya. Selanjutnya mendorong kemauan anggota TNI untuk menjadi anggota koperasi sehingga dapat menambah jumlah anggota koperasi. selain itu para pengambil kebijakan juga harus terus mengarahkan dan membimbing koperasi untuk meningkatkan jumlah anggota dan volume usaha. Dengan demikian Koperasi Primer Kartika Makodim 0105 di Aceh Barat dapat terus aktif dalam meningkatkan SHU daerah Kabupaten Aceh Barat.

Kata Kunci: *Modal usaha, jumlah anggota, volume usaha, sisa hasil usaha*

Abstract

This research aims to examine the relationship of venture capital, the number of members, and the volume of cooperative efforts to the remaining business results in primary cooperative Kartika Makodim 0105 in West Aceh district. The data in this study used the time series of the period of 2011 to 2017 with a sample of cooperatives is the Primary Cooperative Kartika Makodim 0105 Aceh Barat. The analysis model used to measure the percentage of average increase of each independent variable to the remaining results of operation Kartika Primary Cooperative of West Aceh. The results showed that the business capital, the number of members, and the volume of business cooperative have influence near the increase of a percentage to the rest of the cooperative business Primer Kartika in West Aceh District. It is expected that the Kartika Primary Cooperative in West Aceh will continue to increase the remaining business of cooperatives in West Aceh Regency, increasing the business capital of cooperatives in West Aceh, thus making cooperative performance more developed in its economic activities. Furthermore, it encourages TNI members to become cooperative members so as to increase the number of cooperative members. besides that policy makers should also continue to guide and guide the cooperative to increase the number of members and business volume. Thus, the Primary Cooperative Kartika Makodim 0105 in West Aceh can continue to be active in improving the SHU of West Aceh District.

Keywords: *Capital, Number of Members, volume of business, the remaining results of operations*

PENDAHULUAN

Perkembangan kelembagaan baik kelembagaan usaha atau pun kelembagaan keuangan saat ini, menunjukkan perkembangan yang luar biasa, ini dilihat dari pertumbuhan kelembagaan tersebut baik secara Negara, Provinsi, maupun Kabupaten hingga ketingkat Desa. Pertumbuhan sangat dirasakan dan dilihat oleh masyarakat dengan tumbuh kembang lembaga/badan usaha baik jumlahnya maupun dari segi jenis badan usaha/lembaga keuangan tersebut. Adapun kelembagaan tersebut salah satunya adalah koperasi.

Koperasi merupakan badan usaha yang dibangun berdasarkan hasil mufakat bersama dari sekelompok masyarakat, yang mengingikan tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan taraf hidup anggota menjadi lebih baik. Koperasi saat ini mempunyai citra buruk dari kesalahan pelaksanaan kebijakan pemerintah pada era yang lalu menyebabkan koperasi begitu mengalami kemunduran yang sangat drastis. Koperasi dijalankan jauh dari jatidirinya sehingga kesejahteraan dan tingkat ekonomi bersama yang menjadi tujuan utama setiap koperassi sulit tercapai.

Koperasi haruslah bersifat swakarsa, swadaya, dan swasembada adalah prinsip kegiatan dari koperasi yang merupakan ciri khas lembaga ekonomi tersebut. Prinsip swadaya koperasi berarti usaha sendiri, dari

pengertian tersebut penulis mengambil sebuah tulisan bahwa koperasi berlandaskan swadaya adalah koperasi yang didirikan berdasarkan kebutuhan dari suatu kelompok atau group yaitu yang dinamakan dengan *button up system*, yang berasal dari bawah tanpa ada intervensi dari pihak manapun baik pemerintah maupun swasta. Koperasi yang didirikan diharapkan dapat menunjang kebutuhan sosial ekonomi anggotanya atau skala besar adalah masyarakat lingkungan setempat koperasi tersebut.

Koperasi yang berlandaskan swasembada berarti kemampuan sendiri, dari pengertian tersebut bahwa koperasi mempunyai kemampuan untuk menggunakan modal baik modal sendiri maupun modal dari pihak lain. Pada Lembaga keuangan, modal biasanya disebut saham, sehingga pemilik saham memiliki hak atas badan usaha atau lembaga-lembaga usaha yang lainnya. Swasembada koperasi kemampuan untuk memanfaatkan berbagai kesempatan untuk membuka koperasi dengan berbagai jenis-jenis koperasi. Adapun jenis-jenis koperasi berdasarkan jenis usahanya yaitu (1). Koperasi Produksi, (2). Koperasi Konsumsi, (3). Koperasi Simpan Pinjam, (4). Koperasi Serba Usaha. Dari jenis-jenis koperasi yang akan didirikan haruslah dilakukan kelayakan usaha, sehingga dapat menjawab kebutuhan masyarakat bahwa sangat

membutuhkan koperasi.

Berdasarkan jenis-jenis koperasi tersebut dapat kita lihat bahwa koperasi Konsumsi perlu diketahui ada faktor-faktor pendukung untuk SHU koperasi seperti jumlah anggota, aset, modal, volume usaha dan faktor lainnya. Selain faktor-faktor tersebut ada juga faktor yang terkadang diabaikan oleh kelompok-kelompok koperasi di masyarakat yaitu faktor letak strategis dari koperasi tersebut misalnya koperasi konsumsi yang bergerak dibidang konsumsi untuk menjual kebutuhan anggota, seperti beras, gula, minyak dan yang lainnya. Dengan memperhatikan letak strategis dari keberadaan koperasi akan membantu koperasi tersebut dalam peningkatan SHUnya. Berdasarkan Undang-Undang No. 25 tahun 1992 sisa hasil usaha (SHU) koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

Di Aceh Barat ada beberapa koperasi menurut keragaannya yaitu berjumlah 386 pada tahun 2017, berdasarkan keragaan koperasi pada Dinas Koperasi dan Umkm Aceh Barat. Koperasi tersebut berdasarkan laporan-laporan yang diajukan oleh setiap kelompok kepada Dinas Koperasi di Aceh Barat. Jika dilihat perkembangan koperasi berubah tiap tahunnya karena berdasarkan Rapat

Anggota Tahunan (RAT). Koperasi aktif haruslah berdasarkan RAT, karena jika sudah melakukan RAT maka koperasi itu dianggap aktif dan melakukan skala usaha secara *sustainable* (berkelanjutan).

Koperasi-koperasi yang aktif itu salah satunya adalah koperasi Kartika Aceh Barat di Jalan Imam Bonjol Kabupaten Aceh Barat. Koperasi tersebut bergerak di bidang konsumsi dengan tujuan untuk pemenuhan kebutuhan anggota koperasi. Keberhasilan koperasi tidak terlepas dari adanya indikator-indikator yang dimiliki oleh koperasi itu sendiri, seperti dilihat dari pengalaman dan kondisi lokal dari koperasi tersebut. Menurut Tim Pengajar Mata Kuliah Koperasi dan kelembagaan Agribisnis (2009:164) Keberhasilan koperasi apabila dapat memenuhi kriteria aspek mikro dan aspek makro. Kriteria aspek mikro berkaitan antara fungsi dan aspek pendukung seperti pemenuhan kebutuhan anggota koperasi, dalam hal ini koperasi ini memberikan pinjaman dalam bentuk barang ataupun uang. Pembayaran dilakukan dengan memotong gaji dari pada anggota koperasi yaitu anggota TNI. Kriteria makro berkaitan dengan keberhasilan koperasi dalam peranannya terhadap pembangunan ekonomi daerah Aceh Barat khususnya dan Nasional umumnya.

Koperasi Kartika Aceh Barat, bergerak pada bidang penjualan yang bersifat pemasaran barang konsumsi yaitu

pembeli hanya melihat label harga pada suatu kemasan produk dan pembeliannya dilayani secara mandiri oleh pramuniaga. Sedangkan, untuk anggota koperasi mengambil dan dapat membayar secara cicilan kepada pengelola koperasi. Dengan bergerak dibidang ini maka koperasi Kartika Aceh Barat, seperti layaknya supermarket sehingga pelayanan dapat memberikan kontribusi terhadap anggota secara maksimal. Koperasi Kartika tersebut juga dapat menyaingi supermarket-supermarket di Kota Meulaboh.

Pasar-pasar modern tersebut tumbuh dan berkembang terus menerus sehingga koperasi Kartika Aceh Barat, harus melakukan strategi-strategi peningkatan faktor-faktor yang mempengaruhi SHU koperasi. Adapun faktor tersebut adalah Modal, Volume Usaha, dan Jumlah Anggota. Dalam menjalankan usahanya maka koperasi Kartika memerlukan modal untuk dapat menjalankan usaha secara kontinu, agar proses penjualan dapat ditingkatkan secara terus menerus. Menurut Undang undang No. 25 tahun 1992 modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman atau modal luar. Modal sendiri bersumber dari simpanan pokok anggota, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Modal pinjaman bersumber dari anggota, koperasi lainnya dan atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya dan

sumber lain yang sah.

Kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh koperasi bisa memberikan manfaat yang sebesar-besarnya terutama bagi anggota koperasi dan masyarakat pada umumnya. Usaha atau kegiatan yang dilakukan tersebut dapat dilihat dari besarnya volume usaha yang nantinya akan berpengaruh terhadap perolehan laba atau sisa hasil usaha koperasi (Sitio, 2001:180).

Menurut Sitio dan Tamba (2001) volume usaha adalah total nilai penjualan atau penerimaan dari barang dan atau jasa pada suatu periode atau tahun buku yang bersangkutan. Dengan demikian, volume usaha koperasi adalah akumulasi nilai penerimaan barang dan jasa sejak awal tahun buku (Januari) sampai dengan akhir tahun buku (Desember).

Untuk menunjang proses usaha koperasi maka faktor dalam meningkatkan SHU perlu diperhatikan adalah jumlah anggota, karena tanpa anggota maka koperasi bukanlah apa-apa untuk perekonomian skala Nasional. Jumlah anggota sangat mempengaruhi dari pada peningkatan SHU karena dengan adanya anggota maka koperasi dapat maju dan berkembang, anggota koperasi juga memiliki landasan *one man one vote* yaitu satu orang memiliki satu kepentingan dan tujuan bersama yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota.

Jumlah anggota dapat juga

penambahan modal bagi koperasi, dengan bertambah anggota maka juga akan menambah modal iuran wajib dan pokok bagi koperasi. Sebagai pemilik dan pengguna koperasi maka anggota harus mampu dan berkomitmen tinggi terhadap Rapat Anggota Tahunan (RAT) karena RAT ini menjadi prioritas utama dari keberlangsungan koperasi. Anggota koperasi di KARTIKA juga sebagai konsumen dan pengguna dari koperasi ini maka anggota koperasi harus benar-benar memanfaatkan kegiatan usaha yang dilakukan koperasi.

Dengan demikian pada waktunya, koperasi dapat meningkatkan kemampuan dalam memberikan pelayanan baik terhadap konsumen diluar dari anggota atau juga pelayanan terhadap anggota.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah modal, Volume usaha dan jumlah anggota berpengaruh terhadap SHU Koperasi Kartika di Kabupaten Aceh Barat. Adapun tujuan penelitian adalah untuk menguji modal, volume usaha dan jumlah anggota mempengaruhi SHU koperasi Kartika Kabupaten Aceh Barat.

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini adalah terbatas pada modal, volume usaha, dan jumlah anggota yang mempengaruhi SHU Kartika di Kabupaten Aceh Barat, dengan pertimbangan masih dalam jangkauan

peneliti. Penelitian dilakukan dengan mencari data sekunder dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2017 tentang koperasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Penelitian ini adalah penelitian kausal. Menurut Umar (2004) desain kausal berguna untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai modal usaha koperasi, volume usaha, dan jumlah anggota yang dapat mempengaruhi sisa hasil usaha (SHU).

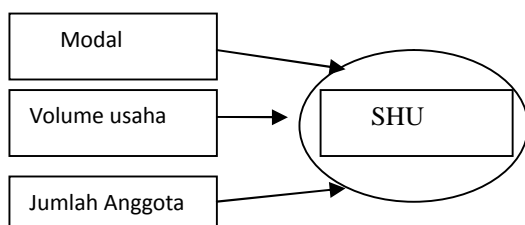
Model analisis yang digunakan adalah dengan persentase, yaitu untuk melihat hubungan antara modal, jumlah anggota dan volume usaha terhadap SHU koperasi.

Penjelasan hasil penelitian dilakukan dengan deskriptif statistika. Program yang digunakan adalah MS.Excell.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah modal disimbolkan dalam (X1), volume usaha disimbolkan dalam (X2), jumlah anggota disimbolkan dalam (X3) sebagai variabel bebas yang akan mempengaruhi variabel terikat yaitu sisa hasil usaha (Y).

Data untuk penelitian ini diperoleh dengan cara pengumpulan secara dokumentasi pada Koperasi Kartika yaitu dari laporan keuangan dan catatan-catatan yang berhubungan dengan koperasi Kartika

Kabupaten Aceh Barat. SHU koperasi Kartika untuk masa yang akan datang (*forecasting*). Berdasarkan metode penelitian maka dapat dibuat *kerangka pemikiran* sebagai berikut:



H_0 ; $\beta \leq 0$ artinya, modal usaha, jumlah anggota, dan volume usaha tidak ada hubungan terhadap SHU koperasi Kartika di Kabupaten Aceh Barat.

H_1 ; $\beta > 0$ artinya, modal usaha, jumlah anggota, volume usaha, ada hubungan terhadap SHU koperasi Kartika di Kabupaten Aceh Barat.

HASIL PEMBAHASAN

Gambaran Umum Koperasi Primer Kartika

Koperasi Primer Kartika adalah koperasi milik KODIM 0105 Kabupaten Aceh Barat. Koperasi ini bergerak dibidang konsumsi, simpan pinjam dan juga menampung hasil produksi anggota koperasi untuk dijual oleh koperasi.

Koperasi ini, memberikan penjelasan bahwa anggota sangat memberikan hubungan yang erat terhadap perkembangan koperasi primer kartika Kabupaten Aceh Barat.

Koperasi ini berada di pusat kota,

sehingga koperasi yang bergerak dibidang minimarket dapat memberikan kesempatan pada koperasi untuk dapat dinikmati baik anggotanya maupun diluar anggota. Koperasi primer kartika berada dipinggir jalan besar sehingga posisi yang sangat strategis tersebut juga mempengaruhi kemajuan dari pada koperasi. Koperasi yang bergerak ini adalah dibidang koperasi konsumsi, yaitu yang menyediakan keperluan dari anggotanya. Yang menjadi kebutuhan sampai atribut keanggotaan TNI juga disediakan di koperasi Primer Kartika ini.

Pelayanan koperasi juga memberikan pengaruh yang relevan terhadap kebutuhan kemajuan koperasi itu sendiri. Letak yang strategis ini memberikan pengaruh jika koperasi itu sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar.

Sisa Hasil Usaha (SHU)

SHU yang didapat dari selisih pendapatan koperasi setelah dipergunakan untuk memenuhi seluruh biaya-biaya operasional organisasi koperasi seringkali ditafsirkan sebagai tujuan utama koperasi. Padahal selain tujuan itu masih ada tujuan lain yang lebih penting yaitu kesejahteraan ekonomi dan sosial anggotanya.

Tabel 1. Jumlah SHU Koperasi Primer Kartika di Kabupaten Aceh Barat

Tahun	SHU	Kenaikan SHU(%)
2011	50466218	0
2012	67407214	33,56898272
2013	20884813	-69,01694676
2014	43389736	107,7573594
2015	34256384	-21,0495680
2016	40561374	18,40529929
2017	30674934	-24,37402638
jml	2,88E+08	45,29110021
rata2	41091525	6,470157172

Sumber: data Sekunder (diolah) 2018

Dari hasil Tabel 1. di atas dapat dilihat bahwa SHU terjadi naik turun nilai SHU nya, ini diakibatkan pengaruh dari modal, jumlah anggota, dan volume usaha.

Terjadi peningkatan yang tinggi adalah pada tahun 2014, yaitu sebesar 107 persen, sehingga peningkatan yang sangat maksimal. Ini melewati teori yang berlaku yaitu bahwa pendapatan terjadi peningkatan secara signifikan. Pada tahun 2015 terjadi lagi penurunan, sehingga persentase negatif. Terjadi penurunan modal tersebut yang terjadi secara naik turun ini diakibatkan karena faktor jumlah anggota dan Volume usaha beserta modal usaha koperasi.

Modal

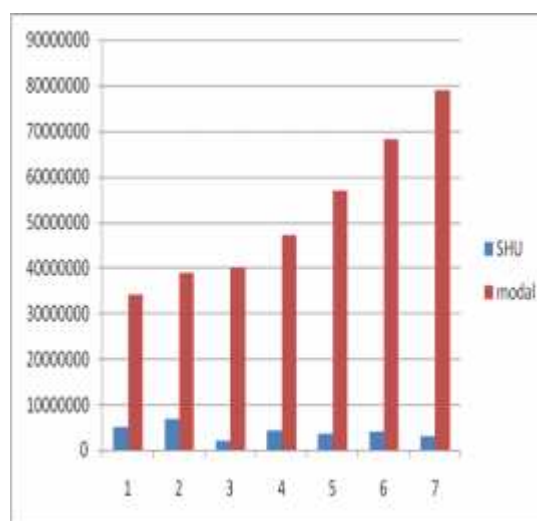
Modal koperasi berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan, dana hibah, hutang kepada anggota, hutang kepada koperasi lainnya, bank dan lembaga keuangan lainnya, obligasi dan sumber lain yang sah serta SHU tahun-tahun

sebelumnya. Dengan demikian, sumber-sumber yang bisa digali dananya akan terus diupayakan semaksimal mungkin oleh koperasi demi kelancaran dan keberhasilan usaha koperasi.

Tabel 2. Jumlah Modal Koperasi Primer Kartika di Kabupaten Aceh Barat.

Tahun	modal	Kenaikan (%)
2011	339800000	0
2012	388434663	14,3127319
2013	400567000	3,123391951
2014	471060440	17,59841425
2015	568480336	20,68097588
2016	682337652	20,02836489
2017	790263888	15,81713037
Jumlah	3640943979	91,56100924
Rata-rata	520134854,1	13,08014418

Gambar 1. Perkembang Modal Koperasi



Sumber: data Sekunder (diolah) 2018

Berdasarkan Tabel 2. Di atas maka dapat dilihat hasil perkembangan modal dari tahun ketahun siklus kenaikannya terjadi turun menurun sama dengan halnya SHU koperasi. Pada tahun 2012 nilai SHU sebesar 14 persen kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2011. Dari tahun

2012 nilai SHU menurun menjadi sebesar 3 persen maka terjadi penurunan persentase dari satu tahun adalah sebesar 11 %. Angka tersebut terjadi akibat modal yang naik turun, sedangkan modal juga berasal dari SHU tahun-tahun sebelumnya.

Karena modal yang bergerah naik turun maka terjadi kenaikan rata-rata seporisi. Jadi modal mempengaruhi dari pada SHU. Data dalam di koperasi ini datanya sangat erat, sehingga dikaji secara persentase agar dapat menjelaskan kenaikan ditiap tahunnya.

Jumlah Anggota

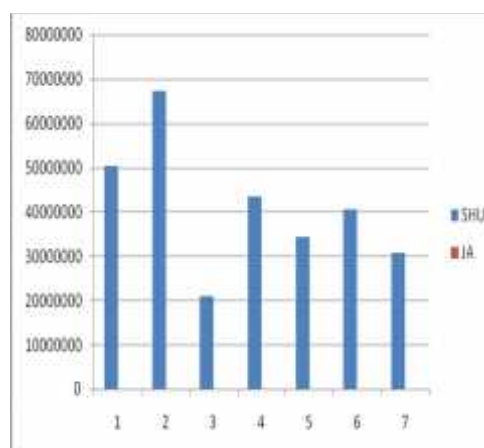
Sumber daya manusia dianggap mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan koperasi guna peningkatan pertumbuhan ekonomi. Sumber daya manusia pada koperasi biasa disebut anggota ataupun non anggota. Anggota koperasi adalah orang-orang yang menggunakan dan bekerja pada koperasi tanpa ada paksaan yang bersifat sukarela, sedangkan non anggota adalah orang-orang yang tidak melakukan daftar, RAT/ADRT, dan tidak mengikuti kegiatan usaha koperasi tetapi menerima manfaat langsung dari keberadaan koperasi tersebut.

Tabel 3. Jumlah Anggota Koperasi Primer Kartika di Kabupaten Aceh Barat.

Tahun	Jumlah Anggota	Kenaikan (%)
2011	276	0
2012	280	1,45%
2013	281	0,36%
2014	285	1,42%
2015	289	1,40%
2016	317	9,69%
2017	348	9,78%
Jumlah	2076	0,241012
Rata-rata	296,5714	0,03443

Sumber: data Sekunder (diolah) 2018

Gambar 2. Peningkatan Anggota Koperasi



Sumber: data Sekunder (diolah) 2018

Berdasarkan Tabel 3 dan grafik diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah anggota setiap tahun terjadi peningkatan hanya 0.09 % antara tahun 2012 ketahun 2013. Penambahan jumlah anggota hanya terjadi karena pemindahan kerja oleh anggota koperasi. Hasil pembukuan tersebut jika terjadi pemindahan maka akan berlanjut ketempat kerja selanjutnya utmtuk proses kegiatan koperasi.

Pada grafik diatas dapat dilihat Jumlah Anggota sangat sedikit terjadi peningkatan, sehingga grafiknya tidak muncul ke atas sumbu Horizontal tersebut. Hal ini lah yang mendasari bahwa data koperasi memiliki kaitan yang sangat erat antara satu variable independen dengan variable dependent.

Tambahan jumlah anggota hanya bertambah satu sampai dua orang saja, sehingga data koperasi ini sangat dekat kaitannya penambahan rata-rata kenaikan adalah 0,03443 %. Pada grafik jelas terlihat kenaikan hanya sedikit untuk penambahan jumlah anggota.

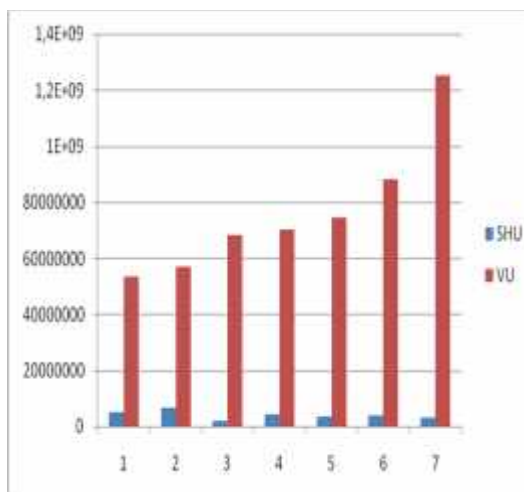
Volume Usaha

Volume usaha adalah total nilai penjualan atau penerimaan dari barang atau jasa pada suatu periode atau tahun buku yang bersangkutan.

Tabel 4. Volume Usaha Koperasi Primer Kartika di Kabupaten Aceh Barat.

Tahun	Volume Usaha	Kenaikan (%)
2011	532789000	0
2012	567656400	6,54
2013	682811251	20,29
2014	702348790	2,86
2015	745672000	6,17
2016	881567890	18,22
2017	1250467651	41,85
Jumlah	5363312982	0,95930
Rata-rata	766187569	0,13704

Sumber: data Sekunder (diolah) 2018



Sumber: data Sekunder (diolah) 2018

Pada Tabel 4. Diatas volume usaha yang paling tinggi di tahun 2017 sebesar 41,85 persen. Erat kaitannya data tersebut maka dalam amatan peneliti hal ini terjadi data tersebut memiliki pengaruh yang kuat. Persentase yang terjadi naik turun dari SHU, Modal, dan Jumlah Anggota tidak bergerak secara signifikan hal tersebut diakibatkan pengaruh dari jenis koperasi Primer Kartika Kabupaten Aceh Barat yang terjadi didasarkan bahwa koperasi bergerak dari koperasi konsumsi, koperasi primer, koperasi simpan pinjam maka koperasi tersebut mengalami naik turun (fluktuasi). Beragamnya kegiatan koperasi itulah mengakibatkan variable Independen dan dependen mengalami naik turun (fluktuasi).

Pada Grafik diatas dilihat bahwa volume usaha (yang berwarna biru), memiliki kaitan erat dengan SHU. Jadi Volume usaha tidak ada perubahan yang secara nyata, hanya kenaikan secara sepersi biasa.

Data dalam penelitian ini memiliki kekurangan yaitu tidak dapat diregresi linear berganda, disebabkan data ini selisih yang terjadi sangat sedikit. Dengan kata lain, mempunyai hubungan yang erat. Maka hanya dengan melihat kenaikan seporsi dari tiap-tiap tahunnya yaitu dalam persentase.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji modal, volume usaha dan jumlah anggota mempengaruhi SHU koperasi Kartika Kabupaten Aceh Barat. Modal dan volume usaha mempengaruhi SHU secara kenaikan seporsi yaitu volume usaha 0,13 % mempengaruhi SHU. Untuk tingkat 100 % kenaikan hanya sebesar 13 % saja . Hal ini, disebabkan karena koperasi bersifat heterogen untuk kegiatan-kegiatan koperasi di Koperasi Primer Kartika Makodim 0105 Aceh Barat.

Modal mempengaruhi kenaikan seporsi yaitu 0,13 %. Hal ini juga sama dengan volume usaha tersebut.

Jumlah anggota erat mempengaruhi SHU koperasi Primer Kartika Aceh Barat. Nilai persentase yang diberikan adalah 0,03 % , nilai sangat sedikit karena tidak ada penambahan dan pengurangan jumlah anggota yang drastis. Hanya sedikit yang dipengaruhi. Jumlah anggota Koperasi Primer Kartika Makodim 0105 Aceh Barat. Sifat anggota disini adalah bersifat Homogen yaitu hanya pegawai dari Makodim 0105 Aceh Barat yang menjadi anggota.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Agribisnis, T. P. (2009). *Koperasi dan Kelembagaan Agribisnis*. Bogor: Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi, dan Manajemen IPB.
- Gujarati, D., & Zain, S. (1978). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Hendriksen, & 'Breda. (1997). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Muhammad Firdaus, S. M., & Agus Edhi Susanto, S. (2002). *PERKOPERASIAN; Sejarah, Teori dan Praktek*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rubinfeld, R. S. (2009). *MikroEkonomi*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sitio, A., & Tamba, H. (2001). *Koperasi; Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sudarsono, & Edilius. (2005). *KOPERASI Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (1992). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiarto, D. S. (2006). *Metoda Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sukirno, S. (2005). *MikroEkonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (1994). *Pengantar Teori MikroEkonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, Drs. (2000). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Suratiah, K. (2006). *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Susanto, M. F. (2009). *Perkoperasian (Sejarah, Teori, dan Praktek)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Su'ud, H., & Hasan, S. F. (2006). *Gerakan Awal Koperasi dan Legalitas Pengembangannya*. Jakarta: Cendikia Membangun Citra.

Suwandi, I. (1985). *Koperasi Organisasi Ekonomi yang Berwatak Sosial*. Jakarta: Bharata.